



Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu

Tyas Septiana Wulandari

Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Email : tyasseptianaw@gmail.com

Abstract:

The establishment of a knowledge house in Kenteng hamlet, Pengkol village, Mantingan district aims to increase interest in learning for students in the area, where with the existence of this knowledge house it is hoped that it can develop students' interest in learning and create a mindset that learning is fun, in the implementation of this knowledge house, we conduct observances about what problems the child experiences, in this case the lack of interest in learning about certain subjects is the main problem that we find, with the existence of this house of knowledge, students who experience learning problems can consult the problem with us KKN students, usually the problem that is often complained about is the difficulty of mathematics lessons, where they think mathematics is something scary. We apply several learning methods that can be applied directly, it is hoped that the right learning method will be able to make children understand the material we are adjudicating, and make them think that all learning eyes are fun.

Keyword: Science House; Education Problem; Covid-19

Abstrak:

Pendirian rumah ilmu di Dusun Kenteng, Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa di daerah tersebut, dimana dengan adanya rumah ilmu ini diharapkan dapat mengembangkan minat belajar siswa dan menciptakan mindset bahwa belajar itu menyenangkan, dalam pelaksanaan rumah ilmu ini, kami melakukan pengamatan mengenai masalah-masalah apa saja yang dialami anak tersebut, dalam hal ini kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu adalah masalah utama yang kami temukan, dengan adanya rumah ilmu ini, siswa yang mengalami masalah belajar dapat mengonsultasikan masalahnya dengan kami mahasiswa KKN, biasanya masalah yang sering dikeluhkan adalah susahnya pelajaran matematika, dimana mereka berfikir matematika adalah sesuatu yang menakutkan. Kami menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara langsung, diharapkan dengan metode pembelajaran yang tepat mampu membuat anak paham mengenai materi yang kami ajarkan, dan membuat mereka berfikir bahwa semua mata pelajaran itu menyenangkan.

Kata Kunci: Rumah Ilmu; Masalah Pendidikan; Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengerti dan memahami suatu hal, dengan konteks tertentu mengenai apa yang ingin dipelajari.



Pembelajaran bisa juga bertujuan untuk mewariskan sesuatu hal dari generasi sekarang ke generasi berikutnya. (sumber : Pengertian PENDIDIKAN adalah: Definisi, Tujuan, Fungsi, dan Jenisnya (maxmanroe.com)). Melalui pembelajaran ini seseorang akan terus dapat mewariskan ilmu yang mereka miliki. Ilmu disini bersifat fleksibel, artinya tidak hanya bertumpu pada ilmu pengetahuan, melainkan dapat juga berupa ilmu social, ilmu adab, dan lain sebagainya.

Untuk itu pendidikan perlu didapatkan oleh semua orang, dimana selain mendapat ilmu, melalui pendidikan seseorang akan merasa terlindungi dengan ilmu yang mereka miliki, seseorang juga akan berjalan sesuai proporsinya, karena sudah mengetahui sejati pada dirinya dengan ilmu yang mereka miliki, tidak hanya itu dalam realita kehidupanpun, seseorang akan dihormati, mudah mendapat pekerjaan jika mereka mempunyai pendidikan yang tinggi, karena pastinya sebuah perusahaan membutuhkan orang-orang yang mampu untuk menjalankan bisnis yang ada di perusahaannya (sumber : pendidikan: Pengertian, tujuan, dan manfaat pendidikan (qoryanysha.blogspot.com)).

Sama halnya seperti perusahaan, sebuah negara juga membutuhkan orang-orang yang berilmu agar dapat membangun bangsa ini, ilmu disini juga tidak hanya ilmu pengetahuan, melainkan ilmu yang seimbang, dimana antara ilmu pengetahuan dan ilmu akhlak harus berjalan beriringan. Jika Negara hanya menggunakan orang-orang cerdas dalam pengetahuan, kemungkinan besar mereka juga akan memperbesar dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain, sedangkan jika orang tersebut berjalan beriringan antara ilmu pengetahuan dan ilmu akhlak, diharapkan mereka mampu membangun Negara dengan baik, karena selain memiliki hubungan baik secara horizontal dengan lingkungan sekitar, mereka juga mempunyai hubungan baik secara vertical, yang tanpa disadari semua yang terjadi tidak akan pernah lepas dengan ketentuan Tuhan. Untuk itu pemerintah perlu menyiapkan, menyediakan tempat pendidikan dengan sebaik mungkin agar nantinya generasi sekarang mampu membangun dan mempertahankan kemerdekaan Negara ini. (Hidayati et al., 2021)

Untuk menumbuhkan minat belajar pada masyarakat Indonesia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, menyadari bahwa rakyat indonesia berasal dari kalangan yang berbeda-beda, bagi orang yang mengerti akan pentingnya pendidikan mereka akan berusaha semaksimal mungkin agar generasinya bisa mendapatkan pendidikan setinggi mungkin, namun sebagian orang yang mungkin awam pengetahuan mengenai pendidikan, mereka hanya mengusahakan semampunya saja, atau justru tidak terlalu peduli mengenai pendidikan, mereka hanya mengajarkan anak-anaknya cara untuk bertahan hidup pada alam, karena ralitasnya mereka bekerja agar dapat bertahan hidup.

Setelah pendidikan berlangsung pun, tidak berjalan semudah yang dibayangkan. Masalah-masalah pendidikan biasanya akan timbul seiring berlajannya proses pendidikan. Masalah pendidikan yang biasa timbul adalah kurangnya minat belajar, factor ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan masalah yang paling dominan terjadi adalah kurangnya minat belajar pada siswa, situasi ini hampir dialami oleh beberapa siswa di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, minat belajar ini dapat disebabkan kurang tepatnya metode belajar,



pengaruh lingkungan sekitar, atau bisa juga dari factor genetik. Dalam hal mengatasi masalah kurangnya minat belajar siswa dan kurang tepatnya metode belajar yang dilakukan tenaga pendidik, kami sebagai mahasiswa KKN mencoba untuk membuat inovasi baru dengan membuat tempat belajar yang bernama rumah ilmu, rumah ilmu sendiri merupakan sebuah program dimana membuat sekelompok anak belajar materi tertentu mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami ketika di sekolah. Dalam program ini anak-anak bebas mengkonsultasikan masalah apa saja yang dialaminya, mulai dari kesulitan mata pelajaran tertentu, kesulitan dalam menerima pelajaran, atau lain sebagainya. Forum ini dibuka untuk umum, dan tentunya tanpa diupungut biaya (Ruqayah et al., 2018).

Dalam program ini anak-anak bebas bertanya mengenai semua materi yang dianggap sulit oleh mereka, mulai dari mata pelajaran tertentu, metode menghafal yang tepat, maupun pertanyaan lain yang mereka anggap sulit mkereka jalankan. Dalam hal ini kesulitan yang sering dialami adalah pelajaran matematika, dimana dalam mengerjakan soal tersebut memang dibutuhkan pemahaman yang tepat mengenai cara mengerjakannya, biasanya mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya, untuk itu mereka menganggap bahwa matematika itu sulit. Hal pertama yang kami lakukan adalah memberikan motivasi kepada mereka, motivasi disini hanya bersifat umum, yaitu motivasi agar untuk tetap semangat belajar dan terus mencoba, meyakinkan pada diri mereka bahwa mereka punya kemampuannya masing-masing (Iskak, 2021).

Kami menyadari tak semua orang tua paham mengenai karakter anaknya, bagi orang tua yang paham karekter ankanya, mereka akan menyadari kemampuan anaknya, dan mencoba memberi motivasi belajar kepada anak mereka ketika terjadi penurunan nilai maupun penurunan minat belajar. Tetapi ada sebagian orang tua yang hanya bisa menuntut anaknya tanpa tahu seberapa kemampuan anaknya, hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap kedua belah pihak, anak akan merasa tertekan dengan kondisi keluarga seperti itu dan orang tua pun memiliki ambisi yang berlebihan, dan jika ambisi tersebut tidak tercapai akan berpengaruh pada tingkat emosinya. Hal tersebut pula yang kadang menimbulkan kasus parenting stress, dimana keadaan stress yang dialami orang tua ketika menghadapi suatu hal dalam keluarganya, dapat berupa keadaan ekonomi, susahny mengatur anak, dan sebagainya. (Alisma & Adri, 2021)

Ditambah lagi, kita baru saja dihadapkan dengan sebuah pandemic yang bernama covid 19, covid 19 merupakan singkatan dari corona virus disease 2012, dimana virus ini menyebar hamper ke seluruh dunia, virud ini pertama kali ditemukan di Negara china, tepatnya di kota wuhan. Virus ini menyerang pada kekbalan manusia dan dapat ertular melaui air ludah, bersentuhan tangan, maupun melakukan kontak jarak dekat dengan pasien covid 19. Viru ini tidak terlihat, dan gejalanya oun sulit dibedakan antara flu biasa denagn flu corona. Utuk itu pemerintah mentapkan system lockdown ketika covid dikabarkan mulai menyebar, dimana ini bertujuan untuk mencegah penularan covid 19 (sumber : COVID-19 - Gejala, penyebab dan mengobati - Alodokter)



Pandemic ini sangat berimbas pada semua aspek di Negara-negara yang terdampak covid 19, mulai dari melemahnya ekonomi, system social dan kebijakan public, serta yang tak kalah mencolok adalah pada system pendidikan, dimana pemerintah memberikan kebijakan untuk belajar dari rumah secara daring tanpa tatap muka, proses pembelajaran dilakukan menggunakan gadget, seperti handphone, laptop, computer, dan lain-lain .(Agusriani & Fauziddin, 2021).

Covid 19 ini berlangsung tidak hanya sebulan atau dua bulan, melainkan berbulan-bulan. Hal ini lama-kelamaan yang membuat anak merasa bosan untuk belajar di rumah, apalagi pembelajaran yang hanya melaui gadget membuat anak tidak bisa fokus dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran secara online kurang optimal. Biasanya anak anak justru main game untuk menghindari kepenatan selama belajar di rumah (Riyanto et al., 2021)

Dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan ini, diharapkan dengan adanya rumah ilmu ini dapat mengurangi permasalahan dalam dunia pendidikan, yang mana dapat meningkatkan minat belajar siswa yang sebelumnya sempat menurun karena adanya pandemi covid 19, karena kami sadar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan kami juga sebagai mahasiswa pun juga dapat berperan aktif dalam membantu pemerintah, dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan, demi menjamin masa depan anak- ankanya (Aini, 2021).

Untuk itu kami melakukan Penelitian yang berjudul Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar dengan Kegiatan Rumah Ilmu ini dengan tujuan untuk mengimplementasikan pemebelajaran literasi pada anak usia Sekolah Dasar dan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan sulitnya mempelajari beberapa materi yang belum mereka pahami dengan metode menyenangkan yang membuat anak-anak merasa nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkannya dan kemudian mengolah data data tersebut sesuai kaidah yang berlaku di metode penelitian kualitatif, metode kualitatif ini kami pilih karena dipengaruhi oleh sudut pandang realistis dan juga membantu peneliti mendapat informasi lebih mendalam karena untuk mendapatkan informasi, peneliti harus terjun secara langsung untuk mengamati, berinteraksi dengan objek yang diteliti (sumber : Memahami Metode Penelitian Kualitatif (kemenkeu.go.id)).

Sedangkan metode kualitatif yang digunakan adalah metode applied reseach dimana metode penelitian tersebut membahas tentang masalah yang sedang menjadi topic pembahasan/ trending topic pada masyarakat. Penelitian ini sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, untuk itu penelitian ini diharapkan agar masyarakat mampu



mengatasi setiap masalah yang dihadapinya, sehingga dapat menguasai keadaan dan lingkungan sekitarnya (Raco, 2010).

Tahapan pelaksanaan program rumah ilmu dilaksanakan sebagai berikut :

Sosialisasi : Dalam tahap pengenalan ini dilakukan dengan cara sosialisasi, baik itu di lingkungan base camp maupun melalui sekolah-sekolah. Tahap sosialisasi ini menggunakan beberapa metode, ada yang berupa melalui brosur yang dibagikan secara langsung di sekolah, masjid, maupun tempat lainnya.

Tahap pelaksanaan : Program kerja yang bernama rumah ilmu, adalah salah satu program jangka panjang dari KKN kami. Program kerja ini dimulai jam 15.00-17.00 WIB, dan dilakukan dengan selang waktu 1 hari dari setiap, misal : senin, rabu, jum'at, dst.

Tahap perlombaan : Tahap ini adalah sesi puncak dari kegiatan program rumah ilmu, yang mana diadakan beberapa lomba agar anak-anak terkesan dengan program yang kami berikan selama masa KKN ini.

Sesi dokumentasi : Sesi ini adalah sesi dimana proses pengambilan gambar, sebagai data maupun dokumentasi dari program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, maupun keterampilan lainnya dalam konteks tertentu (Indriyani et al., 2019). Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis, memahami, dan juga kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, maupun dalam lingkup keluarga (sumber : Literasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas). Pengertian literasi ini akan terus berkembang seiring bergantinya waktu, dan juga akan terus mengikuti perkembangan zaman pada masa itu (Nugraha & Octavianah, 2020).

Kemampuan literasi menjadi suatu hal yang sangat vital bagi peserta didik, karena dalam era globalisasi ini segala sesuatu pastinya menggunakan kemampuan literasi, baik itu dalam bidang literasi pendidikan maupun literasi dalam hal lain. Literasi sendiri akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, Seperti misalnya pada era globalisasi ini literasi teknologi sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih maju, literasi teknologi berarti seseorang harus mengerti, paham, dan mampu menggunakan teknologi agar dapat mengoperasikan teknologi yang nantinya memudahkan pekerjaan seseorang. Untuk itu, literasi sangatlah penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada peserta didik maupun masyarakat umum (Yuliati, 2017).

Salah satu penerapan literasi yang tepat adalah melalui pendidikan, pendidikan ini dapat dilakukan dalam beberapa metode, bisa melalui pendidikan di formal yaitu suatu lembaga yang berstruktur dan berjenjang dengan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang diatur pemerintah. Seperti sekolah, maupun madrasah (sumber : Pendidikan FORMAL: Pengertian, Tujuan dan Fungsi, serta Contohnya (maxmanroe.com)), atau juga dapat melalui pendidikan non formal yaitu kegiatan di luar sekolah yang bertujuan untuk mendapat informasi dan pengetahuan, seperti privat, bimbingan, dan sebagainya (Fransisca & Surya,



2021). Pada sekolah formal seorang guru akan mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu literasi pada anak, seperti kemampuan dalam berbahasa, membaca, berhitung dan lain sebagainya. Tetapi mungkin tak semua siswa mampu menerima apa yang telah diajarkan guru kepadanya, hal ini bisa disebabkan karena beberapa factor. Seperti kurang tepatnya metode dalam mengajar, kemampuan anak yang sulit memahami, serta dapat juga melalui factor lingkungan yang menyebabkan seseorang sulit untuk menerima pemahaman.

Mengingat pesatnya kemajuan teknologi komunikasi pada era sekarang, kemampuan dalam hal literasi harus sangat ditekankan, hal ini demi kemampuan seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman, di era serba canggih ini hampir semua menggunakan yang namanya alat elektronik dalam segala hal. Seperti computer, hp, maupun alat elektronika lainnya. Bahkan baru-baru ini, alat elektronik sudah menjadi suatu hal primer bagi dunia pendidikan, dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan semua siswa belajar secara daring menggunakan gadget (Santosa & S., 2020). Dari musibah wabah ini pun mengharuskan seseorang yang awalnya kurang terlalu paham mengenai situs web, gadget, maupun istilah-istilah lain kini mau tidak mau harus mengerti dan diupayakan “punya” demi dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar selama masa pandemic. Seorang guru dituntut untuk dapat mengoperasikan teknologi dengan baik, demi meningkatkan kualitas pendidikan di abad teknologi ini (Warsita, 2019).

Pandemic ini dapat berdampak positif bagi semua kalangan, seperti pada kalangan guru membuat guru menjadi inovatif membuat materi materi secara daring, agar siswa yang diajarnya tidak bosan dalam mengikuti pelajaran secara daring, dari segi orang tua dan murid pun yang awalnya kurang paham mengenai pelajaran dan juga masalah perkembangan teknologi gadget, kini dapat belajar gadget dan juga materi pelajaran yang dikerjakan anaknya ketika belajar di rumah. Namun dampak negative dari pandemic ini pastinya akan tetap bermunculan, mulai dari meningkatnya stress pada orang tua karena mengajarkan kesulitan belajar anaknya, turunnya minat belajar siswa karena mengalami kebosanan dengan metode belajar daring, dan yang lebih parahnya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika belajar di rumah.

Banyak sekali anak-anak yang mengeluhkan mengenai sulitnya mengerjakan tugas ketika belajar di rumah, hal ini pun tidak begitu saja terjadi tanpa sebab, factor terbesar yang menyebabkan kurangnya pemahaman materi tersebut adalah kurang efektifnya metode pembelajaran yang dikaukan. Pembelajaran daring memang baik untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi jika dilakukan perubahan tatap muka menuju daring dengan perubahan yang begitu drastic, serta dilakukan dalam jangka panjang, hal itu menyebabkan kurang efektifnya pemahaman siswa, dan tidak menutup kemungkinan siswa yang berprestasi mengalami penurunan nilai dan siswa yang kurang berprestasi justru mendapat keberuntungan nilai baik dengan metode pembelajaran daring ini. Salah satu pelajaran yang mungkin mengalami kesulitan ketika belajar daring adalah matematika dan sains. Tak sedikit dari mereka menganggap bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran yang menakutkan (Ermayani & Idrus, 2020, kesulitan mereka dalam mengerjakan soal tersebut dikarenakan



sulitnya tingkat literasi numerasi pada saat pembelajaran daring, yaitu pemahaman mengenai menghitung, menganalisa, dan juga memahami dari suatu pernyataan tersebut (Ekowati et al., 2019).

Dari permasalahan diatas, kami sebagai mahasiswa KKN yang ditugaskan di Dusun Kenteng, Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan ini berusaha untuk menemukan terobosan atas permasalahan tersebut dengan cara menciptakan suatu forum belajar bernama rumah ilmu, yang mana tempat ini berisi sekumpulan orang yang ingin belajar bersama, entah itu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, maupun siswa yang berprestasi untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam kegiatan rumah ilmu ini ada beberapa permasalahan yang kami temukan. Mulai dari kesulitan siswa dalam mengerjakan soal yang bersifat hitung-hitungan, khususnya matematika, sulitnya anak menerima pembelajaran ketika di kelas, serta pemberlakuan khusus terhadap anak inklusi.

Kami melakukan analisis untuk menerapkan pembelajaran literasi terhadap permasalahan tersebut, seperti anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, kami mencoba menggunakan metode/cara lain dalam mengajarkan mereka untuk mengerjakan soal tersebut, dari situ lah dapat terlihat bahwa anak mempunyai daya tangkap berbeda dalam setiap pembelajaran yang diterima, dengan menggunakan metode lain yang sesuai dengan karakter anak tersebut, dapat memudahkan anak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Kemudian permasalahan selanjutnya adalah mengenai anak yang sulit menerima pembelajaran ketika di kelas, hal ini disamapaikan siswa bahwa mereka sangat tidak paham mengenai apa yang dijelaskan guru, ternyata hal tersebut dipengaruhi oleh factor psikologi anak tersebut, kebiasaan bermain gadget mengakibatkan anak sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar dan sulit untuk bisa berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar.

Serta permasalahan yang terakhir adalah penanganan yang tepat kepada anak inklusi, anak inklusi merupakan anak yang memiliki kekurangan atau hambatan dalam menerima pelajaran dan pemahaman seperti anak normal lainnya (Sukadari, 2020), dalam forum belajar rumah ilmu ini terdapat satu anak yang termasuk anak inklusi, ia sulit untuk menyampaikan pendapat di depan umum atau banyak orang. Setelah kami melakukan pengamatan, anak tersebut perlu pendekatan untuk memberanikan diri dalam menyampaikan pendapat, ketika kami berbicara focus pada dirinya, khususnya menggunakan metode bicara empat mata, anak tersebut sangat mudah menyampaikan apa yang menjadi pendapat pribadinya, bahkan ia seolah-olah seperti orang normal pada umumnya. Untuk itu, cara menangani anak inklusi di forum belajar rumah ilmu ini adalah dengan menyakninkan pada dirinya, bahwa ia mampu melakukan sesuatu seperti anak lainnya, entah itu dalam mengerjakan soal, tampil dalam kegiatan tertentu dan lain sebagainya. Jadi kesimpulannya adalah, setiap permasalahan pasti ada solusinya, dengan cara melakukan pendekatan, pengamatan, serta menggunakan metode yang tepat.

Untuk itu dengan adanya kegiatan penelitian mengenai literasi dengan kegiatan rumah ilmu, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup di daerah ini, khususnya pada bidang pendidikan (Baihaqi et al., 2021).



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Literasi sangat perlu dipelajari oleh semua kalangan, mulai dari kalangan anak-anak maupun dewasa, karena melalui literasi ini seseorang dapat menyelesaikan permasalahan sesuai konteks yang dihadapinya. Virus covid-19 merupakan pandemic yang dialami oleh hampir seluruh Negara di dunia, melalui pandemic ini terdapat sisi positif yang dapat diperoleh, misalnya adalah meningkatnya kemampuan literasi dalam bidang teknologi. Pembuatan program rumah ilmu diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar semua bidang, meningkatkan minat belajar, dan juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan siswa yang nantinya menjadi harapan bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>
- Aini, yulia isratul. (2021). PEMANFAATAN RUMAH BELAJAR UNTUK PEMBELAJARAN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU Utilizing “Rumah Belajar” Portal for Learning in The Adaptation to The New Normal. *Teknodik*, 25(1), 81–93.
- Alisma, Y., & Adri, Z. (2021). PARENTING STRESS PADA ORANG TUA BEKERJA DALAM MEMBANTU ANAK BELAJAR DI RUMAH SELAMA PANDEMI. *PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG*, 3(1), 64–74.
- Baihaqi, A., Zulaikhah, A., Rahmawati, B., Aini, farida nur, Indriastuti, nola noor indah, & Mutoharoh, tri apriliani. (2021). Pendampingan Rumah Baca dan Manajemen TPA di Dusun Wonorejo Bandongan Magelang Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 347–351.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Innany, M., & Suwandayani, B. I. (2019). LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1).
- Fransisca, Y., & Surya, R. (2021). Rancangan rumah belajar dalam konsep keseharian di kawasan pademangan barat. *Jurnal STUP*, 3(1), 383–394. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10739>
- Hidayati, N., Azizah, U., Kurniawan, riza adi, & Riskajaya, yohanes indra. (2021). PROGRAM RUMAH BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK ANAK KETERBELAKANGAN EKONOMI DAN MENTAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *JURNAL MERPATI*, 2(2), 62–71.
- Indriyani, V., Atmazaki, M. Z., & Ramadhan, S. (2019). LITERASI BACA TULIS DAN INOVASI KURIKULUM BAHASA. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan*



Pengajarannya, 5(1), 108–118.

Iskak, W. (2021). Pengaruh Blended Learning Dan Portal Rumah Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *SHEs: Conference Series*, 4(2), 178–184.

Nugraha, D., & Octavianah, dian. (2020). INDONESIA, DISKURSUS LITERASI ABAD 21 DI INDONESIA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1).

Raco, R. (2010). METODE PENELITIAN KUAITATIF jenis, karaktr, dan keunggulannya. In *GRASINDO Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia* (pp. 14–15).

Riyanto, A., Firdaus, I., & Sembiring, S. (2021). PENINGKATAN PERAN RUMAH BELAJAR GARASI DALAM MENJAGA SEMANGAT BELAJAR ANAK-ANAK DI MASA PANDEMI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 233–244.

Ruqayah, F., Handayani, neng erni, & Saeful, insan. husen. (2018). LAYANAN RUMAH BELAJAR SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBINAAN KREATIVITAS MEMBACA Studi Kualittaif Studi Kasus Komunitas MAPUSTA JABAR Pada Layanan Rumah Belajar dalam Pembinaan Kreativitas Membaca di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 177–188.

Santosa, tomi apra, & S., E. marina. (2020). ANALISIS MASALAH PENDIDIKAN BIOLOGI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ERA PANDEMI COVID -19. *Jurnal ReviewPendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 273–278.

Sukadari. (2020). PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MELALUI PENDIDSIKAN INKLUSI. *Elementary School*, 7(2), 336–346.

Warsita, B. (2019). PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN Utilization of Portal Rumah Belajar to Increase Learning Quality. *Teknodik*, 23(1), 65–78.

Yuliati, Y. (2017). LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).